

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan proses untuk mendapatkan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru atau pelatih yang memberikan materi kepada peserta didik yang sedang belajar. Pembelajaran dapat dilakukan melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, maupun pendidikan informal. Sekolah termasuk kedalam lembaga formal dalam bidang pendidikan yang berjenjang dan memiliki peraturan dari pemerintah yang seragam disetiap lembaganya. Sedangkan lembaga nonformal dapat berbentuk sanggar, komunitas, kelompok belajar yang bisa dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Pembelajaran merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan seseorang atau sekelompok orang.

Lembaga pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal, seperti sanggar, kursus, kelompok bermain dan lain-lain. Lembaga pendidikan nonformal merupakan dunia pendidikan dalam bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah seperti biasanya. Menurut UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Pendidikan nonformal juga diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi seseorang yang berpusat pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap atau kepribadian untuk menjadi lebih profesional dalam memenuhi kebutuhannya.

Pendidikan nonformal seperti kegiatan di sanggar-sanggar justru kini dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat mengembangkan diri, mengenali potensi, menyalurkan hobi dalam bidang tari. Sanggar adalah salah satu tempat belajar yang termasuk kedalam pendidikan nonformal, didalamnya terdapat

berbagai program dan kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengetahui, mengenal dan mempelajari seni tari tradisional. Seni tradisional adalah unsur kesenian yang berkembang pada masyarakat terdahulu dan menjadi bagian dalam suatu kelompok masyarakat. Seni tradisional bisa punah karena ketidakmauan masyarakat untuk mengikuti seni tradisional tersebut. Oleh karena itu, seni tradisional seperti seni tari perlu diturunkan dan diekspos kembali kepada generasi muda untuk mengenal atau mempelajari kesenian tradisional agar tidak punah baik dalam pendidikan di lembaga formal maupun nonformal. Salah satu bentuk lembaga pendidikan nonformal yang mempelajari kesenian tradisional adalah sanggar seni tradisional. Pendidikan nonformal seperti sanggar mempunyai program-program kegiatan yang dirancang untuk menunjang keberlangsungan dan berkembangnya sebuah sanggar. Program-program kegiatan tersebut dapat berupa penerapan tari selama proses latihan rutin dengan waktu yang sudah ditentukan, mengadakan ujian tari sebagai bentuk evaluasi selama proses latihan, atau kegiatan yang bersifat proyek dan sebagainya.

Sanggar seni tradisional kini dapat ditemukan dimana saja, khususnya di wilayah Cirebon. Kesenian yang sangat terkenal dan identik dengan Cirebon adalah Tari Topeng, namun tidak hanya kesenian Tari Topeng saja yang ada di Cirebon. Kesenian lainnya yang ada di Cirebon yaitu Tari Bedaya, Tari Wayang, Tayub, Kesenian Tarling, Wayang Kulit, Wayang Golek, Sandiwara, Tari Kreasi dan lainnya. Tari wayang adalah salah satu *genre* atau rumpun tari yang terdapat di daerah Jawa Barat. Tari wayang ialah tari yang menceritakan tokoh atau peristiwa yang terdapat dalam pewayangan. Tari wayang tidak terlepas dari perkembangan *Wayang Wong* yang bermula di daerah Cirebon hingga Priangan. *Wayang Wong* sendiri merupakan sebuah pertunjukan dramatari yang dibawakan oleh manusia dan mempertunjukkan cerita pewayangan. Dalam buku yang berjudul *Tari Wayang* (Iyus Rusliana, 2012 hlm. 15) mengemukakan bahwa, “kata *wayang* dalam bahasa Jawa Kuna (*Kawi*) berarti “bayangan” atau “pertunjukan bayangan”, dan kata *wwang* berarti “manusia”, jadi *wayang wwang* adalah pertunjukan *wayang* yang semua aktor-aktrisnya berupa boneka-boneka yang diganti dengan manusia”.

Ananda Sekar Asri, 2018

**PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu tari wayang yang berasal dari Cirebon adalah Tari Gandamana. Gandamana atau Arya Gandamana sendiri merupakan tokoh pewayangan Mahabharata yang berasal dari Pancala. Dalam buku yang berjudul *Rupa & Karakter Wayang Purwa* (Heru S Sudjarwo dkk, 2010 hlm. 678)

Gandamana adalah putra mahkota negara Pancala. Putra prabu Gandabayu dengan permaisuri Dewi Gandarini. Dia mempunyai kakak kandung bernama Dewi Gandawati. Gandamana adalah kesatria yang tiada tandingannya. Dia berwajah tampan, gagah, tegap, pendiam, pemberani, kuat, dan sakti serta memiliki ilmu andalan aji *Bandung Bandawasa* dan *Blagbag Pangantol-atol*, ilmu-ilmu yang sangat sakti tanpa tanding.

Tarian Gandamana yang berkembang di Cirebon sebenarnya sudah tidak ditarikan atau ditampilkan dalam waktu yang sangat lama, namun pada tahun 2015 tarian ini telah direvitalisasi oleh Bapak Elang Panji Jaya dari sanggar Kencana Ungu dari Desa Mertasinga, Kecamatan Gunung Jati, Kabupaten Cirebon. Tari Gandamana ini sudah lama tidak ditarikan sehingga Bapak Elang Panji Jaya merevitalisasi tarian ini dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah. Sanggar Kencana Ungu adalah salah satu sanggar yang merupakan wadah untuk melakukan kegiatan kesenian bagi anak-anak dan kaum muda untuk menggali, belajar dan berlatih serta mengembangkan potensi diri di bidang seni, terutama seni tari.

Wilayah Cirebon memiliki sanggar yang sangat banyak, namun pada umumnya sanggar-sanggar yang ada saat ini hanya memberikan materi yang diinginkan oleh peserta didik saja. Pada perencanaan pembelajaran di sanggar-sanggar pada umumnya juga tidak terstruktur dan bertahap. Pada suatu pembelajaran baik formal maupun nonformal sangat perlu adanya pembelajaran yang terencana sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran begitupula untuk mempelajari suatu tarian, seperti pembelajaran tari melalui Tari Gandamana yang diterapkan di sanggar Kencana Ungu. Sanggar Kencana Ungu lebih menekankan kepada penguasaan keterampilan menari sehingga mampu meningkatkan kepedulian dan dapat mengembangkan potensinya, seperti hasil yang dicapai oleh sanggar Kencana Ungu telah mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan menari. Pembelajaran tari di sanggar Kencana Ungu memiliki kelas yang berbeda seperti kelas pemula dan lanjutan. Peserta didik yang sudah

Ananda Sekar Asri, 2018

**PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendaftar di sanggar Kencana Ungu diwajibkan untuk masuk kedalam kelas pemula terlebih dahulu sebagai dasar dari pembelajaran tari, kemudian setelah lulus pada kelas pemula peserta didik bisa naik ke tingkat lanjut untuk mempelajari tarian secara utuh. Materi yang diberikan di kelas pemula yaitu gerak dasar tari putra dan putri, tari Adem Ayem, dan Ronggeng Pesisir. Untuk kelas lanjutan diberikan materi Tari Topeng yang diawali dari Tari Topeng Samba/Pamindo kemudian dilanjutkan dengan Tari Wayang Adipatikarna, Indrajit, Gandamana dan tari lainnya. Tari Gandamana di sanggar Kencana Ungu dapat dipelajari oleh peserta didik sanggar secara reguler dan bukan sebagai pembelajaran privat ataupun sebagai *project* tertentu saja. Tari Wayang Gandamana merupakan tarian yang baru direvitalisasi oleh bapak Elang Panji Jaya oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tarian tersebut. Peserta didik yang ada di sanggar Kencana Ungu mayoritas berjenis kelamin perempuan, sedangkan kebanyakan dari materi tarian yang diberikan yaitu tarian yang memiliki karakter gagah sehingga perlu diperhatikan bagaimana cara pemilik atau pelatih sanggar tersebut dalam memberikan materi tarian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran Tari Gandamana yang dilakukan di sanggar Kencana Ungu dan bagaimana cara pelatih memberikan materi tarian dengan karakter gagah namun diterapkan pada peserta didik yang berjenis kelamin perempuan. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di Sanggar Kencana Ungu yaitu berusaha untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana latar belakang Sanggar Kencana Ungu, pembelajaran Tari Gandamana, dan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu. Penelitian ini menekankan pada bagaimana latar belakang Sanggar Kencana Ungu, komponen-komponen pembelajaran, proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tari Gandamana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi secara langsung. Peneliti akan mengangkat topik penelitian mengenai “Pembelajaran Tari Gandamana di

Ananda Sekar Asri, 2018

**PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas terdapat permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Umum

Tujuan secara umum adalah mendeskripsikan pembelajaran tari di sanggar Kencana Ungu yang berada di wilayah Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mendeskripsikan latar belakang Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
- b) Untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
- c) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

Ananda Sekar Asri, 2018

**PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak berupa manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Teoritis

- a. Menambah pengetahuan lebih mendalam bagi peneliti mengenai latar belakang Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Tari Gandamana di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

2. Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan baru dan pengalaman di lapangan untuk mencari informasi serta memahami mengenai pembelajaran Tari Gandamana di sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- b. Bagi yang diteliti, dapat menambah sumber pustaka hasil penelitian dalam bentuk dokumen serta memperkenalkan bagaimana pembelajaran yang dilakukan di sanggar Kencana Ungu dalam mempelajari tari wayang.
- c. Bagi jurusan Pendidikan Seni Tari UPI, dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa yang masih menimba ilmu dan sebagai pertimbangan bahan ajar di Jurusan Pendidikan Seni Tari.
- d. Bagi institusi, untuk menambah sumber pustaka hasil penelitian yang dibukukan.
- e. Bagi masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan dan kebanggaan terhadap kesenian daerah setempat, dapat menjadi referensi

Ananda Sekar Asri, 2018

***PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber informasi bagi masyarakat seniman dan masyarakat yang ingin mengetahui pembelajaran tarian ini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I merupakan pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hal-hal yang mendasar mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam penelitian yang akan dibahas sesuai dengan judul “Pembelajaran Tari Gandamana Di Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon”.

BAB II merupakan kajian pustaka terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendasari penelitian ini. Teori yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai pendidikan nonformal, komponen-komponen pembelajaran, Tari Gandamana yang akan menjadi hal mendasar untuk melakukan analisis penelitian. BAB III metode penelitian merupakan penjelasan mengenai prosedur untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini terdapat metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang sudah disesuaikan dengan judul penelitian.

BAB IV terdapat data lokasi, temuan penelitian dan pembahasan penelitian setelah melakukan penelitian di lapangan. Bab ini membahas mengenai jawaban dari rumusan masalah yaitu bagaimana latar belakang sanggar, pembelajaran Tari Gandamana dan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tari Gandamana di sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

BAB V merupakan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah mengenai latar belakang sanggar, pembelajaran Tari Gandamana dan faktor-faktor yang mendukung pembelajaran Tari Gandamana di sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon dan

Ananda Sekar Asri, 2018

***PEMBELAJARAN TARI GANDAMANA DI SANGGAR KENCANA UNGU DESA MERTASINGA
KECAMATAN GUNUNG JATI KABUPATEN CIREBON***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti kepada pembaca setelah melakukan penelitian.